

SKRIPSI

**“EFEKTIFITAS PENINGKATAN FASILITAS OBJEK WISATA
BUKIT NIPAH LOMBOK UTARA”**

*"THE EFFECTIVENESS OF THE FACILITIES IMPROVING FOR THE
BUKIT NIPAH, NORTH LOMBOK TOURISM OBJECT"*



OLEH:
A.FADIL
NIM: 216110003

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini di setujui oleh pembimbing untuk di ujikan ke panitia ujian skripsi program studi administrasi publik pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 januari 2021

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II


(Mardiah,S.Sos.,M.Si)
NIDN. 0804117201


(M. Rahmatul Burhan,MM)
NIDN. 0827068703

Mengetahui

Prodi Administasi Publik

Ketua



(Rahmad Hidayat,S.AP.,M.AP)

NIDN.0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
EFEKTIFITAS PENINGKATAN FASILITAS OBJEK WISATA BUKIT
NIPAH LOMBOK UTARA

Oleh:

A.FADIL
216110003

Telah di pertahankan di depan penguji
Pada Hari/ tanggal : Rabu 20 januari 2021

Tim Penguji

1. Dedy iswanto,S.T.,MM
NIDN.0818087901


Ketua

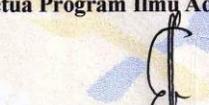
2. Mardiah,S.Sos.,M.Si
NIDN. 0804117201


Anggota I

3. M. Rahmatul Burhan,MM
NIDN. 0827068703

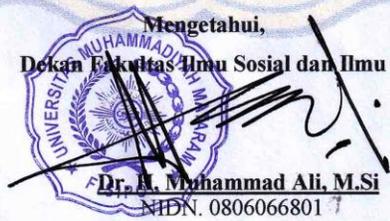

Anggota II

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik


✓ Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP
NIDN. 0822048901

Mengetahui,

Dean Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. A. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Efektifitas Peningkatan Fasilitas Objek Wisata Bukit Nipah Lombok Utara” dan disajikan sebagai pemenuhan sebagian dari persyaratan untuk gelar sarjana adalah milik saya. memiliki pekerjaan sendiri, kecuali jika diakui sebaliknya dan Skripsi ini belum diserahkan untuk gelar yang lebih tinggi ke universitas atau lembaga lain.

Mataram, 20 January 2021



A.FADIL
216110003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. FADIL
NIM : 216110003
Tempat/Tgl Lahir : Kanauangan 04-12-1997
Program Studi : ADM. PUBLIK
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 237 278 977 gibrantodil66@mail.com

Judul Penelitian : -

"Efektifitas peningkatan fasilitas objek wisata
Bokit nipah Lombok utara"

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 67% 61% 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal :

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. FADIL
 NIM : 216110003
 Tempat/Tgl Lahir : Kandangaya 04 - 12 - 1997
 Program Studi : ADM Pubuk
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 085 237 278 977
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efek fisitas pemusatan fasilitas objek wisata
 Bukit mpaah locubok utara

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal :

Penulis



A. FADIL
 NIM. 216110003

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan batas kemampuannya.”

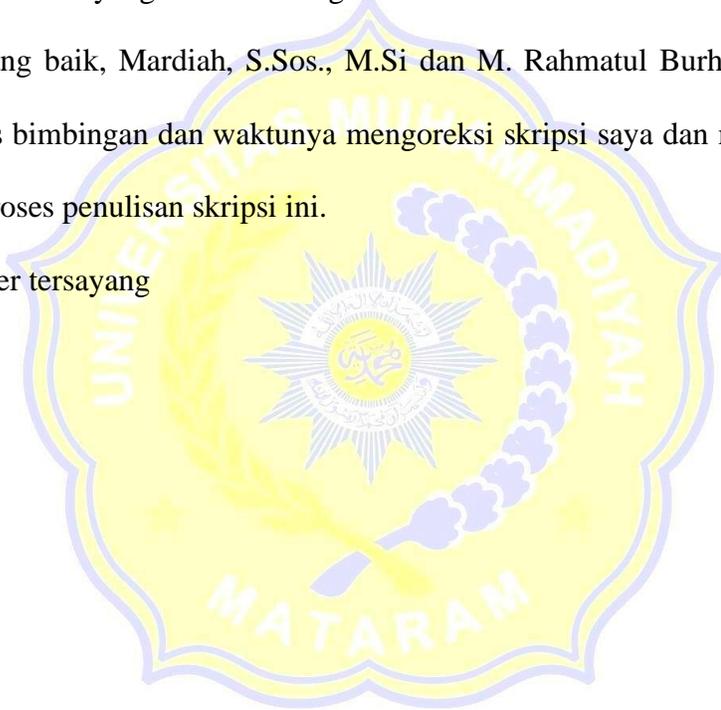
(Al-Baqarah: 286). ”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT yang selalu memberikan berkah yang luar biasa untuk saya.
- Untuk orang tua terbaik saya, ibu saya (Jauhar) tidak pernah berhenti mendoakan saya dan tidak pernah menyerah untuk mencintai saya, ayah saya (Abakar) selalu mendukung dan memberi saya motivasi. Aku selalu mencintaimu. .
- Teman-temanku yang tercinta. Yang selalu memberikan motivasi kepada aku
- Dosen yang baik, Mardiah, S.Sos., M.Si dan M. Rahmatul Burhan,MM, terima kasih atas bimbingan dan waktunya mengoreksi skripsi saya dan membantu saya selama proses penulisan skripsi ini.
- Almamater tersayang



KATA PENGANTAR

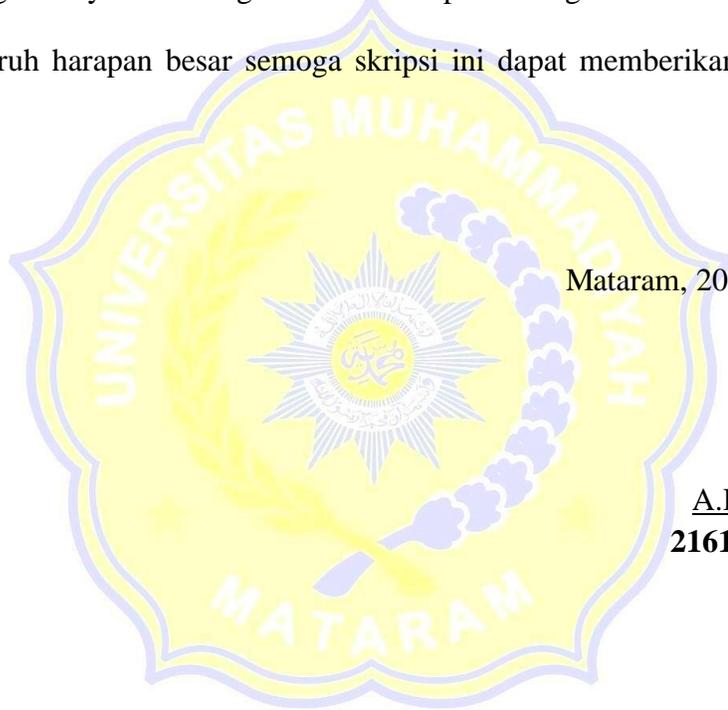
Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa penulis hadirkan atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penyusunan Skripsi ini yang berjudul: "Efektifitas Peningkatan Fasilitas Objek Wisata Bukit Nipah Lombok Utara", yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada jurusan Administrasui Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram shalawat serta salam senantiasa kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, seorang manusia tauladan yang telah di utus oleh Allah Subhanahu Wata'ala, untuk menyampaikan risalah islam keseluruh umat manusia sebagai agama yang lurus.

Laporan Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik di Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Rahmad Hidayat S.AP., M.AP., selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Mardiah, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing I
5. M. Rahmatul Burhan, MM selaku dosen pembimbing II

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah ikhlas memberikan bekal ilmu selama perkuliahan hingga selesai dan seluruh pegawai staf tata usaha pengelola perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat kami hargai. Akhir kata penulis menaruh harapan besar semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



Mataram, 20 januari 2021

A.FADIL
216110003

ABSTRAK

A.Fadil, 2021. Efektivitas Peningkatan Fasilitas Objek Wisata Bukit Nipah Lombok Utara.

Pembimbing I : Mardiah, S.Sos., M.Si.

Pembimbing II : M. Rahmatul Burhan, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang disediakan di objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Metode digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan meliputi metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pengembangan objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara yaitu melakukan integrasi berupa pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat yang berkaitan dengan peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara, seperti keterlibatan *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Efektivitas pengadaan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara, yaitu cukup efektif karena fasilitas pariwisata dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, selain itu juga adaptasi yang dilakukan berupa mengatasi tekanan yang berkaitan dengan peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara, seperti kekuatan dan kelemahan dari objek wisata Bukit Nipah.

Kata Kunci : Efektivitas, Fasilitas Objek Wisata, dan Bukit Nipah.

ABSTRACT

A. Fadil, 2021. The Effectiveness of the Facilities Improvement for the Bukit Nipah, North Lombok Tourism Object.

Supervisor I: Mardiah, S.Sos., M.Si.

Supervisor II: M. Rahmatul Burhan, MM.

This research aimed to decide what is provided in North Lombok, the tourist object of Bukit Nipah. With a descriptive approach, the method used is qualitative. Observation, interview, and documentation are included in the data collection process. Qualitative research methods consisting of 3 (three) key components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification, were the data analysis methods used.

The development of the Bukit Nipah North Lombok tourist object is the integration in assimilation into a complete or unified unity related to improving the facilities of the Bukit Nipah Lombok Utara tourist attraction. The improvements are stakeholder involvement in the development of the Bukit Nipah tourist object in North Lombok. The provision of facilities for the Bukit Nipah Lombok Utara tourist attraction is quite effective because tourism facilities have developed from year to year. Besides, adaptations are also made to overcome pressures related to improving the facilities of the Bukit Nipah Lombok Utara tourist attraction, such as the strengths and weaknesses of the Bukit Nipah tourism object.

Keywords: Effectiveness, Tourism Object Facilities, and Nipah Hill.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAM PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIH KARYA	
ILMIAH	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Keaslian Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori	19
2.2.1. Teori Efektivitas	19

2.2.2. Ukuran Efektivitas	21
2.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas	24
2.2.4. Fasilitas Pariwisata	27
2.2.5. Elemen Penunjang Pariwisata	34
2.2.6. Permintaan Pariwisata.....	36
2.3. Kerangka Kerja.....	38
BAB III. METODO PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.3. Tehnik Penentuan Informan	40
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	41
3.5. Metode Pengumpulan Data	41
3.6. Teknik Analisis Data	43
3.7. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.2 Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Banyaknya hari hujan perbulan di wilaya desa malaka tahun 2020
- Table 4.2 : Ketinggian wilaya desa di kecamatan Pemenang dari permukaan laut.
- Table 4.3 : Jumlah penduduk desa Malaka.
- Table 4.4 : Seberapa pekerjaan di desa Malaka.
- Table 4.5 : Jumlah dan jenis fasilitas objek yang ada di objek wisata bukit nipah



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Administrasi desa malaka
- Gambar 4.2 : Struktur organisasi desa malaka 2020
- Gambar 4.3 : Hasil wawancara dengan kepala desa malaka.
- Gambar 4.4 : Jalan menuju ke bukit nipah.
- Gambar 4.5 : Hasil wawancara dengan ketua pokdarwis.
- Gambar 4.6 : Wawancara dengan ketua RT.
- Gambar 4.7 : Rumah makan.
- Gambar 4.8 : Toko cendra mata.
- Gambar 4.9 : Toilet.
- Gambar 4.10 : Lahan parkir.
- Gambar 4.11 : Mesjid Nurul Yakin.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai salah satu tujuan wisata favorit dunia masih memiliki banyak potensi alam untuk dikembangkan sebagai objek wisata pilihan bagi wisatawan. Provinsi NTB dengan potensi dan keunikannya di masing-masing kabupaten, melengkapi pilihan bagi wisatawan untuk berkunjung. Provinsi NTB memiliki beragam potensi objek wisata yang tersebar di sejumlah wilayah. Salah satunya objek wisata bahari.

Provinsi NTB memiliki banyak objek wisata, masing-masing potensi tempat pariwisata tersebut mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke beberapa objek wisata yang ada di Provinsi NTB. Kondisi geografis yang menguntungkan menjadikan alam di Provinsi NTB menyimpan berbagai macam panorama alam, seperti pegunungan, pulau, dan pantainya menarik untuk dikunjungi sebagai tujuan wisata. Pembangunan sektor pariwisata di Provinsi NTB diarahkan bagi kawasan yang memiliki potensi dan prospek yang cerah untuk dikembangkan.

Salah satu destinasi wisata di Provinsi NTB adalah objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara terletak di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Bukit Nipah terkenal dengan tempat menyaksikan sunset yang sempurna, dengan perpaduan yang mengagumkan disambut angin segar dari laut, air laut yang biru tenang, bukit

yang berjajar mengelilingi laut menjadi pemandangan yang memukau. Selain pesona bukitnya yang indah, pantainya juga yang indah.

Jarak Bukit Nipah dari Pantai Senggigi, hanya membutuhkan waktu perjalanan tidak lebih dari 20 menit, karena jarak Pantai Nipah dari Pantai Senggigi memang cukup dekat, hanya berjarak sekitar 8 kilo meter. Jalan menuju Bukit Nipah melewati jalan aspal dengan lebar jalan 4 meter yang berjarak lebih kurang 200 meter, kemudian jalan tanah yang berjarak kurang lebih 700 meter.

Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara terdapat beberapa fasilitas yang sudah ada seperti tempat foto berupa dihiasi tempat duduk yang mengarah ke pantai dan gambar berupa asesoris tentang objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Sedangkan permasalahan yang terdapat di kawasan wisata objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara adalah belum terakomodasi dengan baik kebutuhan pengunjung seperti keberadaan fasilitas, karena masih ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi, seperti tempat makan dan minum bagi wisatawan, belum adanya petugas keamanan parkir, tidak adanya toilet, kondisi akses yang masih kurang baik, belum tersedia pemandu wisata pada situs ini, belum adanya acara kebudayaan daerah setempat untuk dapat lebih banyak menarik wisatawan dan ada beberapa fasilitas yang belum berfungsi dengan maksimal, seperti tidak tersedianya air bersih. Hal tersebut berimplikasi pada kurangnya pengunjung. Dimana hasil observasi awal yang merupakan salah satu pemilik warung bahwa rata-rata pengunjung yaitu 9-10 / hari. Rendahnya pengunjung di Bukit Nipah disebabkan karena jalan kearah Bukit Nipah belum aspal dan masih menggunakan jalan tanah.

Destinasi wisata di objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di obyek wisata di Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung. Bertambahnya permintaan kebutuhan jasa dan barang yang dibutuhkan wisatawan, berdampak pada peningkatan pendapatan atau penghasilan masyarakat di kawasan wisata Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Untuk menunjang hal tersebut, maka peningkatan fasilitas objek wisata diharuskan guna menunjang pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian Ahmad Huda (2015), bahwa yang ada di objek wisata Makam Raja Kecil belum cukup memadai, karena masih ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi, hal ini dapat mempengaruhi kepuasan pengembangan industri pariwisata efektif terhadap kondisi ekonomi masyarakat seperti terlihat pada banyaknya pengunjung dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Dengan demikian disarankan bahwa Pemerintah Daerah atau pihak pengelola objek wisata Makam Raja Kecil harus lebih tanggap memperhatikan kebutuhan wisatawan yang berkunjung dan melengkapi fasilitas-fasilitas pada objek wisata serta mengelola dengan baik fasilitas yang sudah ada, agar nantinya fasilitas-fasilitas yang sudah ada dapat berfungsi dengan baik.

Sedangkan hasil penelitian Patrick Joshua Hutapea (2015), bahwa fasilitas wisata objek wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru ini adalah diketahui bahwa

fasilitas wisata yang ada di pasar wisata, baik fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang sudah dinilai cukup baik. diketahui bahwa pengunjung yang datang ke pasar wisata masih memiliki harapan yang tinggi terhadap peningkatan fasilitas wisata yang ada di lokasi pasar wisata tersebut.

Hasil penelitian Nina Marlina, Heru Nurasa, dan Ramadhan Pancasilawan (2017), bahwa pelaksanaan program pengembangan destinasi belum efektif dalam mencapai tujuannya yakni capaian PAD sesuai target dan belum efektifnya program disebabkan oleh adanya keterbatasan upaya-upaya dan anggaran dalam mengembangkan Situ Lengkong sesuai kebutuhan dilapangan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis. Lebih lanjut penelitian ini merekomendasikan agar ke depannya program pengembangan destinasi pariwisata dapat berjalan lebih efektif yakni mencari alternatif pembiayaan lain baik dari pemerintah pusat, provinsi maupun kerjasama dengan swasta untuk mengembangkan Situ Lengkong.

Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat dan pemerintah desa setempat perlu mengoptimalkan peningkatan fasilitas objek wisata dan sumberdaya manusia untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pariwisata di Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara pada wilayahnya guna meningkatkan pendapatan mereka, karena bagaimanapun kegiatan pariwisata tidak terlepas dari interaksi masyarakat sekitarnya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang **“Efektivitas Peningkatan Fasilitas Objek Wisata Bukit Nipah Lombok Utara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara adalah belum terakodominasi dengan baik kebutuhan pengunjung seperti keberadaan fasilitas, karena masih ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi, seperti tempat makan dan minum bagi wisatawan, belum adanya petugas keamanan parkir, dan tidak adanya toilet
- b. Kondisi akses yang masih kurang baik, belum tersedia pemandu wisata pada situs ini, belum adanya acara kebudayaan daerah setempat untuk dapat lebih banyak menarik wisatawan dan ada beberapa fasilitas yang belum berfungsi dengan maksimal, seperti tidak tersedianya air bersih.
- c. Kurangnya pengunjung, dimana hasil observasi awal yang merupakan salah satu pemilik warung bahwa rata-rata pengunjung yaitu 9-10 / hari. Rendahnya pengunjung di Bukit Nipah disebabkan karena jalan kearah Bukit Nipah belum aspal dan masih menggunakan jalan tanah.
- d. Belum terakodominasi dengan baik kebutuhan pengunjung seperti keberadaan fasilitas, karena masih ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi, seperti tempat makan dan minum bagi wisatawan, belum adanya petugas keamanan parkir, tidak adanya toilet, kondisi akses yang masih kurang baik, belum tersedia pemandu wisata pada situs ini, belum adanya acara kebudayaan daerah setempat untuk dapat lebih banyak menarik wisatawan dan ada beberapa fasilitas yang belum berfungsi dengan maksimal, seperti tidak tersedianya air bersih.
- e. Jarak yang ditempuh ke Bukit Nipah tidak jauh dari kawasan Senggigi.

f. Jarak Bukit Nipah dari Pantai Senggigi, hanya membutuhkan waktu perjalanan tidak lebih dari 20 menit dan berjarak sekitar 8 kilo meter. Jalan menuju Bukit Nipah melewati jalan aspal dan jalan tanah dengan lebar jalan 4 meter.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti memfokuskan pada permasalahan tentang efektivitas peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka fokus pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas apa saja yang disediakan di objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara?
2. Pihak mana saja yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara?
3. Bagaimana efektivitas pengadaan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumus masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja yang disediakan di objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara.
2. Untuk mengetahui pihak mana saja yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara.

3. Untuk mengetahui efektivitas pengadaan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa di ambil dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini merupakan pengaplikasian ilmu yang sudah didapatkan dari bangku perkuliahan, khususnya dalam bidang pariwisata pada kenyataan yang ada di lapangan. Dengan demikian manfaat yang di dapatkan adalah berkembangnya wawasan berpikir dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah pariwisata.

1.6.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretik dalam pengembangan ilmu administrasi publik, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang efektivitas peningkatan prasarana pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.6.3. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektivitas peningkatan prasarana pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Bagi pemerintah, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

1.7. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang efektivitas peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara belum pernah diangkat oleh peneliti lain pada waktu sebelumnya sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini asli dan dapat di pertanggung jawabkan. Beberapa penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada hanya sebagai referensi dan sumber informasi yang membantu kelancaran penyelesaian penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis. Namun penulis mengangkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji dalam penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Patrick Joshua Hutapea Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2015 dengan judul "Fasilitas Objek Wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru". Penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui fasilitas objek wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru, (2) untuk mengetahui harapan pengunjung terhadap fasilitas yang ada di objek wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru pada tahun 2014 yang berjumlah 94.560 orang, yang kemudian menggunakan rumus slovin untuk menentukan besara sampel. Sehingga dapat ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menentukan hasil penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menyatakan

bahwa tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas wisata di objek wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan. Adapun kesimpulan dalam penelitian tentang fasilitas wisata objek wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru ini adalah : (1) Diketahui bahwa fasilitas wisata yang ada di pasar wisata, baik fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang sudah dinilai cukup baik. (2) Diketahui bahwa pengunjung yang datang ke pasar wisata masih memiliki harapan yang tinggi terhadap peningkatan fasilitas wisata yang ada di lokasi pasar wisata tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data. Perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variable fasilitas, dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata berupa tempat makan dan minum bagi wisatawan, petugas keamanan parkir, toilet, kondisi akses jalan, pemandu wisata, internet, dan tersedianya air bersih.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Obed Oktafianus Nego Nenobais, Yohan A.A Lada Tahun 2017 dengan judul "Efektifitas Penggunaan Lahan Parker Kendaraan di Obyek Wisata Pantai Lasiana Kupang Yang Berdampak pada Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Pemerintah Daerah Kota Madya Kupang". Obyek Wisata Pantai Lasiana Kupang memiliki lahan parkir namun belum dimanfaatkan secara optimal. Kendaraan pengunjung masih parkir di sembarang tempat. Berdasarkan hal ini peneliti mengkaji, merumuskan suatu pembaharuan agar optimal dan bernilai ekonomis. Tujuan penelitian ini : 1)

Menilai sejauhmana lahan parkir dipakai parkir kendaraan; 2) Merencanakan tambahan lahan parkir, 3) Merumuskan kebijakan pengelolaan lahan parkir yang sudah tersedia maupun lahan parkir tambahan yang efektif, ekonomis di obyek wisata Pantai Lasiana Kupang sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah Kota Madya Kupang. Penelitian ini menggunakan metode survei dan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengisian kuesioner, observasi. Kuesioner bagi pengunjung meliputi jenis alat transportasi, fasilitas lahan parkir. Kuesioner bagi pihak pengelola meliputi jumlah pengunjung, jenis kendaraan dan pelayanan parkir kendaraan. Pengambilan data berupa jenis, jumlah kendaraan masuk keluar dan menggunakan lahan parkir, durasi parkir. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasilnya 78,4% sepeda motor dipakai pengunjung dan yang parkir sembarang 44% , mobil 53%. Durasi rata-rata mobil 55,91 menit, sepeda motor 68,90 menit. Tersedia 200 satuan ruang parkir. Pendapatan parker dalam setahun Rp. 149.056.875. Pendapatan tukang parkir Rp. 1.431.270. per bulan. 63% responden memilih kurang bersih dan tidak ada petugas parkir. 80% responden memilih kurang memuaskan sistem pengaman parkir yang baik. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama mengkaji tentang pariwisata jenis dan sumber. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variable fasilitas, dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata berupa tempat makan dan minum bagi wisatawan, petugas keamanan parkir, toilet, kondisi akses jalan, pemandu wisata, internet, dan tersedianya air bersih.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Hielda Asmariva Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Indragiri (STIA-I) Tahun 2016 dengan judul “Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata di kabupaten Rokan Hulu. Temuan tersebut merupakan suatu masalah dari pelaksanaan program tersebut yang disebabkan karena tidak efektifnya program tersebut. Teori yang digunakan yakni teori Efektivitas Program dari Kettner, Moroney dan Martin (2008), beliau mengemukakan bahwa untuk menilai efektivitas program dapat diukur dari Upaya, Efisiensi Biaya, Hasil, Efektivitas Biaya, dan Dampak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif serta pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan melalui studi kepustakaan serta studi lapangan yang berupa observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian data-data tersebut direduksi, disajikan, dan ditarik simpulan. Berdasarkan hasil penelitian, nyatanya pelaksanaan program tersebut belum efektif dalam mencapai tujuannya yakni capaian PAD sesuai target. Belum efektifnya program disebabkan oleh adanya keterbatasan upaya-upaya dan anggaran dalam mengembangkan wisata Hapanasan sesuai kebutuhan dilapangan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Rokan Hulu. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data. Perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variable fasilitas,

dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata berupa tempat makan dan minum bagi wisatawan, petugas keamanan parkir, toilet, kondisi akses jalan, pemandu wisata, internet, dan tersedianya air bersih.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Nina Marlina, Heru Nurasa, Ramadhan Pancasilawan Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung, Indonesia Tahun 2017. Skripsi ini berupaya menyajikan hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Ciamis (Studi Pada Objek Wisata Situ Lengkong). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ciamis dari sektor pariwisata setelah Pangandaran memisahkan diri menjadi Daerah Otonomi Baru. Dengan begitu maka Pemerintah Kabupaten Ciamis memfokuskan Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Situ Lengkong sebagai objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dari tahun 2014-2015. Setelah pelaksanaan program ternyata jumlah PAD yang dihasilkan pada tahun 2015 hanya mencapai 35,99 % dari yang ditargetkan. Temuan tersebut merupakan suatu masalah dari pelaksanaan program tersebut yang disebabkan karena tidak efektifnya program tersebut. Teori yang digunakan yakni teori Efektivitas Program dari Kettner, Moroney dan Martin (2008), beliau mengemukakan bahwa untuk menilai efektivitas program dapat diukur dari Upaya, Efisiensi Biaya, Hasil, Efektivitas Biaya, dan Dampak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif serta pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan melalui studi kepustakaan serta studi lapangan yang

berupa observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian data-data tersebut direduksi, disajikan, dan ditarik simpulan. Berdasarkan hasil penelitian, nyatanya pelaksanaan program tersebut belum efektif dalam mencapai tujuannya yakni capaian PAD sesuai target. Belum efektifnya program disebabkan oleh adanya keterbatasan upaya-upaya dan anggaran dalam mengembangkan Situ Lengkong sesuai kebutuhan dilapangan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data. Perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variable fasilitas, dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata berupa tempat makan dan minum bagi wisatawan, petugas keamanan parkir, toilet, kondisi akses jalan, pemandu wisata, internet, dan tersedianya air bersih.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Stephani F Walangitan Tahun 2017. Masalah yang dihadapi oleh sebagian besar pemerintah daerah di Indonesia adalah penyelenggaraan pemerintahan otonom tanpa terlalu bergantung pada pemerintah pusat. Tampaknya tantangan implementasi ini tidak mudah dihadapi oleh pemerintah daerah. Kondisi ini tercermin dari tingginya permintaan Dana Alokasi Umum (DAU) dari sebagian besar pemerintah daerah kepada pemerintah pusat. Sehubungan dengan ciri dan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Berdasarkan hasil pengambilan data yang diambil dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tolitoli,

Sulawesi Tengah, data yang ada menunjukkan bahwa terdapat 36 obyek wisata di kawasan tersebut yang terdiri dari wisata alam, budaya dan sejarah namun hanya 2 obyek wisata yang dikelola oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan sisa obyek lainnya dikelola oleh masyarakat setempat. Sebagai saran, sebaiknya Dinas Pariwisata dapat bekerjasama dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di wilayah Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah untuk meningkatkan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data. Perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variable fasilitas, dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata berupa tempat makan dan minum bagi wisatawan, petugas keamanan parkir, toilet, kondisi akses jalan, pemandu wisata, internet, dan tersedianya air bersih.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Patrick Joshua Hutapea (2015)	Fasilitas Objek Wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru	Adapun kesimpulan dalam penelitian tentang fasilitas wisata objek wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru ini adalah: (1) Diketahui bahwa fasilitas wisata yang ada di pasar wisata, baik fasilitas utama,	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data. Perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, perbedaan juga

			<p>fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang sudah dinilai cukup baik. (2) Diketahui bahwa pengunjung yang datang ke pasar wisata masih memiliki harapan yang tinggi terhadap peningkatan fasilitas wisata yang ada di lokasi pasar wisata tersebut.</p>	<p>terlihat pada variable fasilitas, dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata berupa tempat makan dan minum bagi wisatawan, petugas keamanan parkir, toilet, kondisi akses jalan, pemandu wisata, internet, dan tersedianya air bersih.</p>
2	<p>Obed Oktafianus Nego Nenobais, Yohan A.A Lada (2017)</p>	<p>Efektifitas penggunaan lahan parkir Kendaraan di obyek wisata pantai lasiana Kupang yang berdampak pada peningkatan Pendapatan masyarakat dan pemerintah Daerah kota madya kupang</p>	<p>Hasilnya 78,4% sepeda motor dipakai pengunjung dan yang parkir sembarang 44% , mobil 53%. Durasi rata-rata mobil 55,91 menit, sepeda motor 68,90 menit. Tersedia 200 satuan ruang parkir. Pendapatan parkir dalam setahun Rp. 149.056.875. Pendapatan tukang parkir Rp. 1.431.270. per bulan. 63% responden memilih kurang bersih dan tidak ada petugas</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama mengkaji tentang pariwisata jenis dan sumber. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variable fasilitas, dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata berupa tempat makan dan minum bagi wisatawan, petugas keamanan parkir, toilet, kondisi akses jalan, pemandu wisata, internet, dan tersedianya air</p>

			parkir. 80% responden memilih kurang memuaskan sistem pengamanan parkir yang baik.	bersih.
3	Hielda Asmariva (2016)	Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Rokan Hulu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum efektifnya program disebabkan oleh adanya keterbatasan upaya-upaya dan anggaran dalam mengembangkan wisata Hapanasan sesuai kebutuhan dilapangan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Rokan Hulu.	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data. Perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variable fasilitas, dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata berupa tempat makan dan minum bagi wisatawan, petugas keamanan parkir, toilet, kondisi akses jalan, pemandu wisata, internet, dan tersedianya air bersih.
4	Nina Marlina; Heru Nurasa; Ramadhan Pancasilawan (2017)	Efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten ciamis (studi pada objek wisata situ	Berdasarkan hasil penelitian, nyatanya pelaksanaan program tersebut belum efektif dalam mencapai tujuannya yakni capaian PAD	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data. Perbedaannya

		lengkong)	sesuai target. Belum efektifnya program disebabkan oleh adanya keterbatasan upaya-upaya dan anggaran dalam mengembangkan Situ Lengkong sesuai kebutuhan dilapangan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis.	terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variable fasilitas, dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata berupa tempat makan dan minum bagi wisatawan, petugas keamanan parkir, toilet, kondisi akses jalan, pemandu wisata, internet, dan tersedianya air bersih.
5	Stephani F Walangitan (2017)	Efektivitas Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Menunjang Pembangunan Daerah Di Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan daerah Kabupaten Tolitoli turut ditentukan atau dikontribusi oleh faktor kebijakan pengembangan pariwisata di daerah tersebut.	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data. Perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variable fasilitas, dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata berupa tempat makan dan minum bagi wisatawan, petugas keamanan parkir,

				toilet, kondisi akses jalan, pemandu wisata, internet, dan tersedianya air bersih.
--	--	--	--	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Steers, 2015: 32). Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berbeda dengan pendapat Susanto, yang memberikan definisi tentang Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi (Ulum, 2014: 15). Jadi dapat diartikan jika efektifitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif (Asnawati, 2013: 43).

Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output* atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan (Steers, 2015: 14).

Kurniawan (2015: 54), menjelaskan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas menurut Steers, efektivitas yang berasal dari efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (*output*). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat, ada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.2.2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa (Steers, 2015: 65).

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ulum, 2014: 76).

Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja, menurut Steers (2015: 46), yang meliputi:

1. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama dalam pencapaian tujuan. Setiap orang yang masuk dalam

organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja di dalam organisasi tersebut maupun dengan pekerjaan dalam organisasi tersebut.

2. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dimiliki oleh seorang pegawai maka tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja yang dimaksud adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

4. Kualitas

Kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi menentukan efektivitas kinerja dari organisasi itu. Kualitas mungkin mempunyai banyak bentuk operasional, terutama

ditentukan oleh jenis produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

5. Penilaian Oleh Pihak Luar

Penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) dalam lingkungan organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti para petugas dan masyarakat umum.

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Steers (2014: 76) dalam bukunya "*Efektivitas Organisasi*" mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus

dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pegisian tenaga kerja.

2.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, seperti yang dikemukakan oleh Steers (2014: 89), yaitu:

1. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Yang dimaksud struktur adalah hubungan yang relatif tepat sifatnya, seperti dijumpai dalam organisasi, sehubungan dengan susunan sumber daya manusia, struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran (*output*).

2. Karakteristik Lingkungan

Aspek lingkungan luar dan lingkungan dalam juga telah dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas kerja. Kedua aspek tersebut sedikit berbeda, namun saling berhubungan. Lingkungan luar yaitu semua kekuatan yang timbul di luar batas-batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Pengaruh faktor semacam ini terhadap dinamika organisasi pada umumnya dianggap meliputi derajat kestabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan dan derajat ketidak pastian lingkungan.

Sedangkan lingkungan dalam yang pada umumnya disebut iklim organisasi, meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektivitas, khususnya atribut-atribut yang diukur pada tingkat individual. Keberhasilan hubungan organisasi dengan lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variabel kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan dan tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.

3. Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya para anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi

tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi, oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pekerja merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

4. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Secara umum, para pemimpin memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditunjukkan kearah sasaran. Kewajiban mereka para pemimpin untuk menjamin bahwa struktur organisasi konsisten dengan dan menguntungkan untuk teknologi dan lingkungan yang ada. Sudah menjadi tanggung jawab dari para pemimpin untuk menetapkan suatu sistem imbalan yang pantas sehingga para pekerja dapat memuaskan kebutuhan dan tujuan pribadinya sambil mengejar tujuan dan sasaran organisasi. Peranan pemimpin ini mungkin merupakan fungsi yang paling penting. Dengan makin rumitnya proses teknologi dan makin rumit dan kejamnya keadaan lingkungan, peranan manajemen dalam

mengkoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi tidak hanya bertambah sulit, tapi juga menjadi semakin penting artinya.

2.2.4. Fasilitas Pariwisata

Dalam arti yang luas, pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan yang di lakukan untuk sementara waktu, yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang di kunjunginya, tetapi samata-semata untuk menikmati perjalanan-perjalanan tersebut guna bertamasyah dan rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam (Yoeti, 2013).

Menurut Yoeti (2013), prafasilitas kepariwisataan adalah:

1. Prafasilitas komunikasi, meliputi:

a. Jalan raya

Jalan raya ialah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain. Biasanya jalan besar ini mempunyai ciri-ciri meliputi digunakan untuk kendaraan bermotor, digunakan oleh masyarakat umum, dibiayai oleh perusahaan Negara, dan penggunaannya diatur oleh undang-undang pengangkutan. Di sini harus diingat bahwa tidak semua jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor itu jalan raya. Contohnya lintasan-lintasan di daerah perkebunan. Di Malaysia jalan raya yang sah haruslah diumumkan oleh pihak berkuasa.

b. Jembatan

Jembatan merupakan struktur yang dibuat untuk menyeberangi jurang atau rintangan seperti sungai, rel kereta api ataupun jalan raya. Jembatan dibangun untuk penyeberangan pejalan kaki, kendaraan atau kereta api di atas halangan. Jembatan juga merupakan bagian dari infrastruktur transportasi darat yang sangat vital dalam aliran perjalanan (*traffic flows*). Jembatan sering menjadi komponen kritis dari suatu ruas jalan, karena sebagai penentu beban maksimum kendaraan yang melewati ruas jalan tersebut.

c. Rel Kereta Api

Rel adalah logam batang untuk landasan jalan kereta api atau kendaraan sejenis seperti trem dan sebagainya. Rel biasanya dipasang di atas badan jalan yang dilapis dengan batu kerikil atau dikenal sebagai Balast. Balast berfungsi pada rel kereta api untuk meredam getaran dan lenturan rel akibat beratnya kereta api. Untuk menyeberangi jembatan, digunakan bantalan kayu yang lebih elastis ketimbang bantalan beton.

d. Stasiun terminal Bus

Terminal bus, disebut juga stasiun bus, adalah bangunan atau struktur tempat bus kota atau bus antarkota berhenti untuk menaikturunkan penumpang. Terminal bus lebih besar daripada halte bus, yang umumnya hanya berupa bangunan kecil di tepi jalan raya tempat bus dapat berhenti. Terminal bus dapat

berstatus sebagai terminus bus untuk banyak trayek, atau sebagai terminal transfer antartrayek. Peron terminal bus dapat ditetapkan untuk rute bus tertentu atau bahkan diperlengkapi sistem informasi penumpang.

e. Bandar Udara

Bandara atau bandar udara yang juga populer disebut dengan istilah *airport* merupakan sebuah fasilitas di mana pesawat terbang seperti pesawat udara dan helikopter dapat lepas landas dan mendarat. Suatu bandar udara yang paling sederhana minimal memiliki sebuah landasan pacu atau helipad (untuk pendaratan helikopter), sedangkan untuk bandara-bandara besar biasanya dilengkapi berbagai fasilitas lain, baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi penggunanya seperti bangunan terminal dan hanggar.

f. Pelabuhan Laut

Pelabuhan adalah sebuah fasilitas di ujung samudra, sungai, atau danau untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Derek jangkung (Crane) dan gudang berpendingin juga disediakan oleh pihak pengelola maupun pihak swasta yang berkepentingan. Sering pula disekitarnya dibangun fasilitas penunjang seperti pengalengan dan

pemrosesan barang. Peraturan Pemerintah RI No.69 Tahun 2001 mengatur tentang pelabuhan dan fungsi serta penyelenggaraannya.

2. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.
3. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan.
4. Sistem perbankan dan moneter.
5. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, faksimili, email, dan lain-lain.
6. Prafasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.
7. Prafasilitas keamanan, pendidikan, dan hiburan.

Fasilitas kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung, dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Fasilitas kepariwisataan dibagi atas tiga bagian penting, yaitu:

1. Fasilitas pokok kepariwisataan

Fasilitas pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata.

2. Fasilitas pelengkap kepariwisataan

Fasilitas pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk

rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi fasilitas pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

3. Fasilitas penunjang kepariwisataan

Fasilitas penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang fasilitas pelengkap dan fasilitas pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

Fasilitas kepariwisataan ini muncul ketika ada wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata dan tujuan dari adanya fasilitas kepariwisataan ini selain untuk memberikan pelayanan terhadap wisatawan juga merupakan cara agar wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di tempat pariwisata tersebut.

Prafasilitas kepariwisataan adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Yoeti, 2013). Menurut Rahmi (2011), bahwa prafasilitas kepariwisataan adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainya.

Secara *Etymologis*, "Pariwisata" yang berasal dari bahasa

Sansekerta terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “pari” dan “wisata”. Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Wisata, berarti perjalanan, atau dapat pula diartikan bepergian. Atas dasar itu, maka kata "pariwisata" seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain. Darmajati (2019), pariwisata mempunyai ruang lingkup semua kegiatan yang mempunyai hubungan dengan promosi, perjalanan-perjalanan fasilitas yang diperlukan oleh wisata dalam perjalanan.

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah pedoman bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam bahasa Inggris (Hunziker dan Kraft, 2015).

Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dimana perjalanan tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan mencari nafkah. Sedangkan menurut undang-undang No 9 tahun 1990 pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yang termaksud objek dengan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkkait dalam bidang ini.

Dampak pembangunan pariwisata adalah dampak akibat adanya pembangunan pariwisata yang menimbulkan akibat positif maupun negatif, sebenarnya terdapat 3 (tiga) bidang pokok yang kuat dipengaruhi

yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (Hermawan, 2016):

1. Dampak Ekonomi dalam Pembangunan Pariwisata

Dampak ekonomi dalam pembangunan pariwisata adalah dampak negatif atau dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha.

2. Dampak Sosial Budaya dalam Pembangunan Masyarakat

Dampak positif dan negatif pembangunan pariwisata pada aspek budaya adalah: (1) *Coservation of Cultural Heritage*, (2) *Renewal of Cultural Pride*, (3) *Cross Cultural exchange*, (4) *Offer crowding and loss of amenities for residents*, (5) *Cultural Impacts*, (6) *Social Problems*.

Dari definisi di atas penulis dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah sebagai suatu perjalanan untuk mencari kesenangan di luar daerah tempat tinggalnya sehari-hari dengan alasan apapun, tidak bertujuan melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan keuntungan/mendapat upah atau gaji ditempat yang dikunjunginya.

2.2.5. Elemen Penunjang Pariwisata

Anggraeni (2018) menggambarkan destinasi pariwisata atas enam elemen, yaitu: *Attraction, Public and Private Amenities, Accesibili-ties, Human Resources, Image and Character, Price*.

1. *Attractions*

Umumnya menjadi fokus perhatian pengunjung dan dapat memberikan motivasi awal bagi wisatawan untuk berkunjung. Atraksi bisa dikategorikan sebagai atraksi wisata alam (pantai, pegunungan, taman, cuaca), bangunan, budaya. Keberadaannya bisa di ruang publik seperti taman alam, situs budaya atau sejarah atau bisa di komunitas masyarakat seperti budaya, warisan atau gaya hidup. Bisa juga berupa keunikan dan emosional atau pengalaman yang memicu ketertarikan wisatawan untuk berkunjung.

2. *Amenities*

Berupa layanan dan fasilitas yang mendukung termasuk infrastruktur dasar untuk pengunjung, transportasi umum, dan jalan serta pelayanan langsung bagi pengunjung seperti akomodasi, informasi pengunjung, fasilitas rekreasi, panduan, operator dan fasilitas makan dan minum serta fasilitas belanja.

3. *Accessibility*

Kemudahan pengunjung untuk mencapai tujuan wisata melalui jalan darat, jalur udara, kereta api maupun jalur laut. Pengunjung harus juga dapat melakukan perjalanan dengan relatif mudah dan persyaratan visa, masuk pelabuhan, dan kondisi jalur masuk tertentu harus menjadi bagian dari aksesibilitas.

4. *Human Resources*

Pariwisata adalah industri padat karya dan interaksi dengan masyarakat lokal merupakan aspek penting dari pengalaman

pariwisata. Tenaga kerja pariwisata terlatih beserta masyarakat yang menyadari manfaat dan tanggung jawab terkait dengan pertumbuhan pariwisata merupakan elemen yang sangat diperlukan dan perlu dikelola sesuai dengan strategi tujuan wisata.

5. *Image*

Adalah suatu yang unik atau gambaran penting dalam menarik pengunjung untuk berkunjung. Fasilitas dan atraksi yang baik tidaklah cukup jika pengunjung tidak dapat membayangkan atau memahaminya ataupun tidak menyadarinya. Berbagai cara dapat digunakan untuk mempromosikan citra daya tarik wisata (misalnya dengan pemasaran dan branding, travel media, *e-marketing*). Yang termasuk dalam citra tujuan wisata adalah keunikan, pemandangan, adegan, kualitas lingkungan, keselamatan, tingkat layanan, dan keramahan.

6. *Price*

Harga merupakan aspek penting dari persaingan antar tujuan wisata. Faktor harga berhubungan dengan biaya transportasi ke dan daritujuan serta biaya jasa akomodasi, atraksi, makanan dan tour . Keputusan turis juga dapat didasarkan pada fitur ekonomi lainnya seperti nilai tukar mata uang.

2.2.6. Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata adalah jumlah total dari orang yang melakukan perjalanan untuk menggunakan fasilitas dan pelayanan wisata

di tempat yang jauh dari tempat tinggal dan tempat kerja. Menurut Yoeti (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pariwisata antara lain sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata

Keputusan untuk melakukan perjalanan lebih banyak menyangkut pemilihan daerah tujuan wisata. Pemilihan ini ditentukan oleh daya tarik yang terdapat di daerah yang akan dikunjungi.

2. Kemudahan berkunjung

Aksesibilitas ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi banyak mempengaruhi pilihan wisatawan, wisatawan menginginkan tersedianya macam-macam transportasi yang dapat digunakan dengan harga yang bervariasi. Karena biaya transportasi akan mempengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan. Tersedianya prasarana yang memadai akan menjadi pilihan seperti bandara yang nyaman dan bersih, jalan yang tidak berlubang-lubang menuju obyek wisata, tersedianya tenaga listrik dan air bersih.

3. Informasi dan layanan sebelum kunjungan

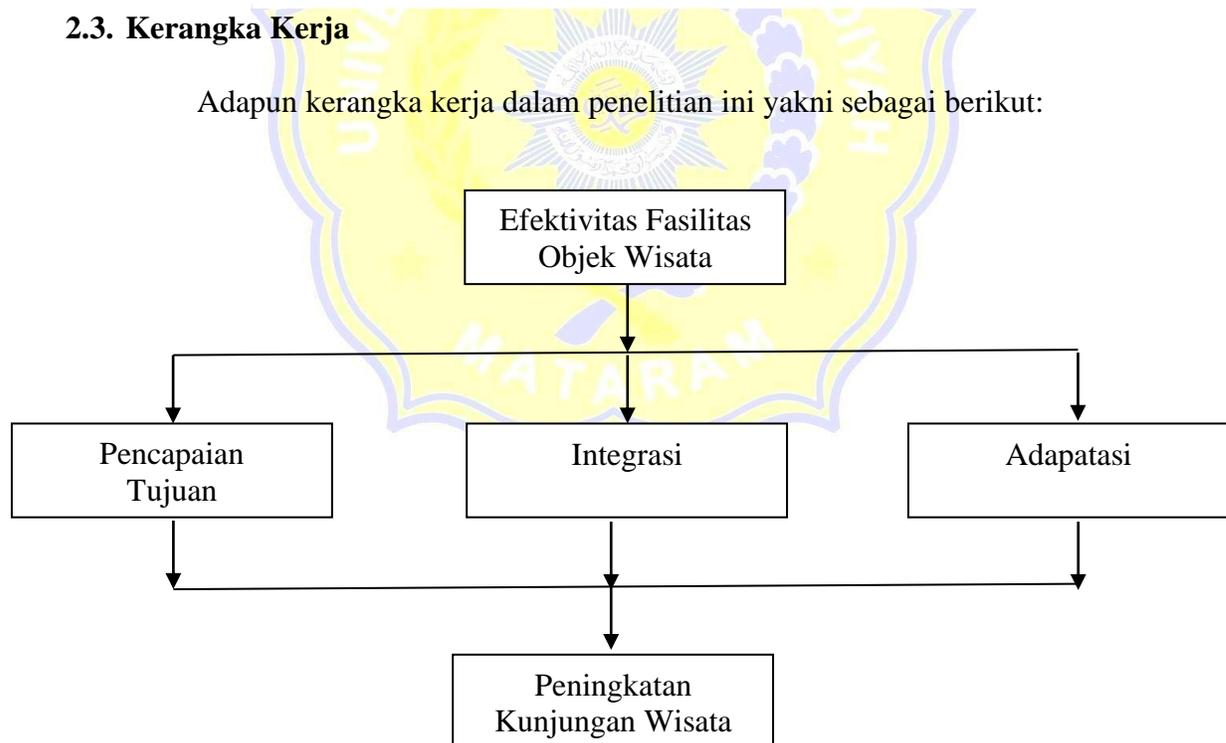
Wisatawan biasanya memerlukan *pre-travel service* di daerah tujuan wisata yang mereka kunjungi dan *tersedia tourist information service* yang dapat menjelaskan tempat-tempat yang akan dikunjungi wisatawan, kendaraan yang digunakan, waktu perjalanan dan keperluan yang dibutuhkan.

4. Citra

Wisatawan memiliki kesan dan impian tersendiri tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Citra dari daerah tujuan wisata akan mempengaruhi permintaan wisata daerah tersebut.

2.3. Kerangka Kerja

Adapun kerangka kerja dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



Gambar 2.1. Diagram Alir Proses Penelitian

Dalam kerangka berfikir ini terdapat elemen-elemen yang akan di teliti antara lain:

1. Pencapaian tujuan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien tentang fasilitas apa saja yang disediakan di objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara, seperti fasilitas komunikasi, fasilitas telekomunikasi, fasilitas kesehatan, dan fasilitas keamanan serta fasilitas hiburan.
2. Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat yang berkaitan dengan peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara, seperti keterlibatan *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara
3. Adaptasi adalah cara bagaimana mengatasi tekanan yang berkaitan dengan peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara, seperti kekuatan dan kelemahan dari objek wisata Bukit Nipah?
4. Fasilitas objek wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas komunikasi, sistem pengairan, fasilitas telekomunikasi, fasilitas kesehatan, dan prafasilitas keamanan dan hiburan.

Gambar kerangka berfikir menunjukkan bahwa efektivitas peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara meliputi fasilitas komunikasi, sistem pengairan, fasilitas telekomunikasi, fasilitas kesehatan, dan prafasilitas keamanan dan hiburan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Arikunto, 2015).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di lokasi Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Adapun batas-batas administrasi Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Dusun Pandanan
Sebelah Timur	: Dusun Klui
Sebelah Selatan	: Dusun Badung
Sebelah Barat	: Dusun Lendang Luar

3.3. Tehnik Penentuan Informan

Tekhnik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Alasan digunakannya teknik *purposive*

sampling karena informan tertentu yang paham dan mengetahui tentang Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu informan kunci merupakan orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang akan menjadi yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu masyarakat Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara, Kepala Desa dan staf serta Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan informasi biasa yaitu tahu banyak tentang permasalahan/ objek yang diteliti. Adapun yang menjadi informan biasa dalam peneliti ini yaitu masyarakat dan wisatawan sebanyak 10 orang.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pengelola obyek wisata di Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara dan masyarakat melalui wawancara meliputi umur, pendidikan, aktivitas ekonomi, pendapatan dan sarana pendukung. Data sekunder adalah data yang bersumber dari Kantor Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara meliputi luas area, potensi wilayah, dan data ekonomi lainnya yang terkait dalam penelitian ini yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data diantara sebagai berikut:

3.5.1. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yakni salah satu tehnik yang dipergunakan untuk memperoleh data-data secara langsung dari lokasi penelitian. Alasan penelitian menggunakan metode observasi, karena Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara merupakan lokasi tempat peneliti Kuliah Kerja Nyata.

3.5.2. Metode Wawancara

Dalam penelitian menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur karena peneliti melakukan wawancara tidak dengan pedoma wawancara atau tidak menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan pada masyarakat Objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara, Kepala Desa dan staf serta Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara.

3.5.3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data-data tertulis yang berkaitan dengan keterangan sesuai dengan data yang dibutuhkan seperti data tentang data geografis wilayah penelitian, foto penelitian, dan data informan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian (Miles dan Huberman, 1992). Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

3.6.1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data, seluruh data yang sudah diperoleh selama observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dikumpul menurut klasifikasinya masing-masing. Penulis mengelompokkan seluruh data yang diperoleh selama proses observasi, wawancara dan dokumentasi baik berupa arsip-arsip, catatan-catatan lapangan, gambar video atau foto beserta dokumen pendukung lainnya kedalam tiga kelompok yang didasarkan pada tiga permasalahan yang penulis angkat.

Data yang sudah terkumpul selama proses observasi, wawancara dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tiga fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai fungsi dan makna tindak tutur pada akad nikah masyarakat Bima yang menjadi syarat utama dalam penelitian ini. Data yang sudah terkumpul langsung dapat dianalisis, karena integrasi teori akar mula terbentuk dengan sendirinya. Cara ini dapat memberikan kemungkinan, pemanfaatan pola integrasi konsep atau teori dari data yang diperoleh. Dari pengelompokan atau pengklasifikasian data tersebut

selanjutnya akan mempermudah penulis untuk melakukan analisis data ketahap berikutnya.

3.6.2. Reduksi Data

Penulis melakukan proses pemilihan, pemusakan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, informasi data kasar yang ada dalam catatan yang diperoleh di lapangan. Pada proses pengumpulan data, ternyata penulis menemukan data yang kurang perlu salah satunya adalah data mengenai efektivitas peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Masih adanya data yang kurang perlu tersebut maka penulis memeriksa kembali seluruh data yang diperoleh di lapangan dan yang telah dikelompokan tersebut untuk selanjutnya memilah-milah data yang dirasa sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai efektivitas peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara. Apabila dalam proses reduksi data yang diperoleh kurang lengkap, maka peneliti dapat melakukan pencarian data tambahan dengan cara studi kepustakaan, wawancara ulang, ataupun pengamatan kembali untuk melengkapi data. Pengamatan kembali dilakukan pada saat dilakukan penelitian dengan mencoba mencari informan tambahan. Melalui redupsi data yang diharapkan data yang akan dianalisa adalah data yang benar-benar diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

3.6.3. Penyajian Data

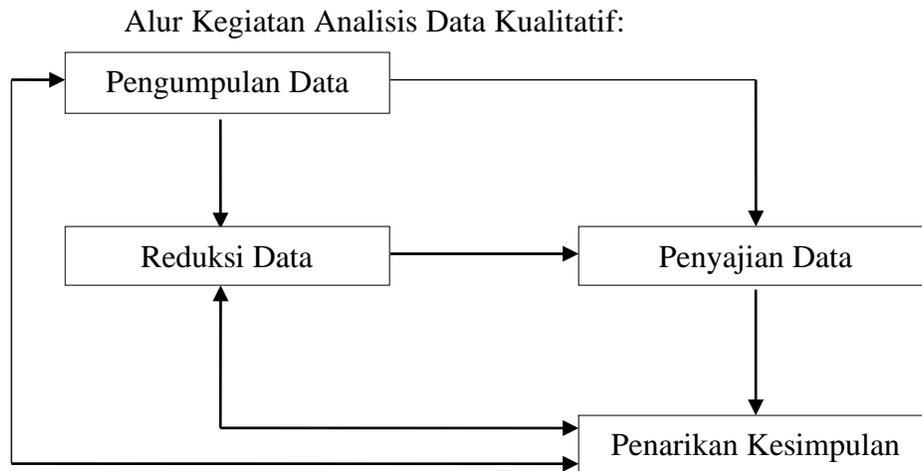
Penyajian data dilakukan penulis selesai melakukan reduksi pada seluruh data yang diperoleh selama proses observasi, wawancara dan

dokumentasi di lapangan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data meliputi data berbagai jenis matriks, gambar penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan serta saran. Penyajian data ini memberikan mengadakan penarikan kesimpulan.

3.6.4. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dari analisis data, dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan pada reduksi data dan penyajian data. Pada tahap ini penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Penulis berusaha mencari pola, hubungan, persamaan, dan sebagainya, sehingga dari data yang ada didapatkan kesimpulan penelitian yang telah dianalisis menggunakan teori.

Keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus, jika terdapat kekurangan data dalam penarikan kesimpulan dapat menggali catatan dari lapangan. Jika masih ditemukan banyak kekurangan maka peneliti dapat mengumpulkan data-data kembali. Alur kegiatan analisis data kualitatif dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Bagan 3.1. Komponem-komponem analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1992 dalam Arikunto, 2015)

3.7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi. Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan data. Untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan obyektivitas (*confirmability*) (Arikunto, 2015). Selanjutnya Arikunto (2015) yang menyatakan bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji, (1) kredibilitas, (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan, dan (4) kepastian. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu indikator keabsahan data yaitu kredibilitas yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Kriteria ini berfungsi melakukan *inquiry* sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

2. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Untuk menambah hasil data yang ditemukan agar data lebih meyakinkan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan melihat efektivitas peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara.

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarati peneliti akan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Untuk memastikan data yang diperoleh sesuai, peneliti meningkatkan ketekunan dengan meneliti secara lebih mendalam, terus-menerus, dan meminta bantuan kepada teman sebagai pendamping dalam penelitian terhadap subyek yang diteliti mengenai efektivitas peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara.

4. Menggunakan bahan referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto dan rekaman hasil penelitian agar data menjadi lebih kredibel.

5. Mengadakan member check

Data yang ditemukan peneliti akan diklarifikasikan kepada pemberi data agar data benar-benar valid. Untuk menguji data yang peneliti temukan dengan kenyataan yang ada di lapangan, peneliti melakukan klarifikasi dengan mewawancarai tentang efektivitas peningkatan fasilitas objek wisata Bukit Nipah Lombok Utara.



